

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan tempat pariwisata, maka pariwisata merupakan sektor ekonomi yang penting di Indonesia. Wilayah Indonesia yang terbentang dari ujung barat hingga timur yang menyajikan ragam pesona keindahan alam, budaya, tradisi, dan kuliner yang memiliki keunikan tersendiri. Dan Indonesia juga bisa dikatakan sebagai surga wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah maupun wisata kulinernya.

Salah satu wilayah Indonesia yang juga kaya akan tempat wisata adalah wilayah Indonesia bagian barat, tepatnya di pulau Jawa salah satunya ada di kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi yang memiliki pesona alam yang menakjubkan mulai dari wisata gunung, rimba, laut, pantai, sungai, dan seni. Dan kabupaten Sukabumi itu sendiri memiliki wisata pantai sepanjang 117 km, dan memiliki kurang lebih 50 objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun oleh masyarakat sekitar, dan sumber ini didapatkan dari hasil wawancara ke Dinas Pariwisata.

Dengan adanya objek wisata yang cukup banyak di kabupaten Sukabumi, menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah yang cukup potensial. Pendapatan asli daerah itu sendiri merupakan pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah yang bersumber dari pajak dan retribusi daerah. Karena pada saat ini, setiap daerah memiliki

wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri atau sering disebut dengan adanya otonomi daerah.

Dengan adanya otonomi daerah ini, diharapkan setiap daerah memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri, dan diharapkan bahwa setiap daerah tidak selalu bergantung pada pemerintah pusat khususnya dalam hal keuangan daerah. Salah satu upaya kemandirian daerah yaitu dengan meningkatkan pendapatan asli daerah yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pemerintah daerah dan pembangunan di setiap daerah.

Salah satu yang menunjang pertumbuhan pendapatan asli daerah diantaranya bersumber dari pajak dan retribusi daerah . Pajak daerah itu sendiri merupakan kontribusi wajib yang sifatnya memaksa yang digunakan untuk kepentingan daerah dan imbalan yang didupakannya tidak secara langsung. Sedangkan retribusi daerah merupakan kontribusi atau pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu dan imbalan yang didupakannya secara langsung. Misalnya retribusi untuk sektor pariwisata, dimana kita mengeluarkan uang untuk membayar retribusi dengan mendapatkan karcis untuk menikmati objek wisata yang dikunjungi.

Retribusi daerah terbagi menjadi tiga jenis objek retribusi, yaitu objek retribusi jasa umum, objek retribusi jasa usaha, dan objek retribusi perizinan tertentu. Objek retribusi jasa umum ini disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Misalnya retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan/ kebersihan, dan lain-lain.

Retribusi yang kedua yaitu retribusi jasa usaha, retribusi ini disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan atau memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan atau pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta. Misalnya retribusi terminal, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, dan lain-lain.

Retribusi yang ketiga yaitu retribusi perizinan tertentu, yaitu pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Misalnya retribusi izin mendirikan bangunan, retribusi izin trayek, dan lain-lain.

Salah satu objek retribusi yang akan saya teliti yaitu objek retribusi jasa usaha yang berfokus kepada retribusi objek wisata atau rekreasi. Retribusi objek wisata atau rekreasi merupakan retribusi yang dikenakan kepada pengunjung yang memasuki tempat yang disediakan untuk kegiatan wisata. Kabupaten Sukabumi sendiri sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena kabupaten Sukabumi itu sendiri memiliki banyak sektor pariwisata yang memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri.

Pariwisata itu sendiri dapat diartikan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Karena pada dasarnya setiap

daerah memiliki potensi sumber daya alam, dan keindahan yang berbeda-beda yang membuat wisatawan nusantara/ domestik maupun wisatawan manca negara berkunjung untuk menikmati setiap keindahan yang ada di daerah yang dikunjungi.

Wisatawan domestik/ nusantara merupakan orang yang melakukan wisata yang berasal dari dalam negeri, sedangkan wisatawan manca Negara merupakan orang yang melakukan wisata yang berasal dari luar negeri. Dalam hubungannya dengan penggalan sumber-sumber pendapatan asli daerah, kabupaten Sukabumi sendiri juga memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah dan salah satunya yaitu dari sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, diantaranya objek wisata Cipanas yang terletak di desa Cisolok, kecamatan Cisolok kabupaten Sukabumi.

Keistimewaan yang disajikan dari objek wisata Cipanas ini yaitu keluarnya sumber air panas langsung dari bebatuan yang menyembur, dimana telah dipercaya khasiatnya dapat menyembuhkan beberapa penyakit diantaranya adalah rematik dan penyakit kulit. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, sektor pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan manca negara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara.

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi daerah tujuan wisata, terutama sebagai sumber

pendapatan daerah, dan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah dengan tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

Pada tanggal 20 bulan November tahun 2017, jumlah pengunjung objek wisata Cipanas mulai menurun. Menurut koordinator tol gate Feby Marwan menuturkan, sepiunya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Cipanas salah satunya dipengaruhi faktor cuaca musim penghujan saat ini, dan jumlah kunjunganpun menurun dari bulan-bulan sebelumnya. Pengunjung juga berkurang kira-kira 30% dan penurunan ini disebabkan karena faktor cuaca dan persiapan natal dan tahun baru. Menurut Mumuh penjaga kolam pemandian air panas juga menuturkan bahwa dilihat dari karcis masuk hanya mencapai 150 orang, sedangkan pada bulan-bulan sebelumnya karcis masuk bisa mencapai 500 orang pengunjung. *Sukabumiupdate.com*, Senin (20 November 2017). Adapun untuk jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara/ domestik maupun manca negara dari tahun 2015-2017 dapat dilihat dari table 1.1.

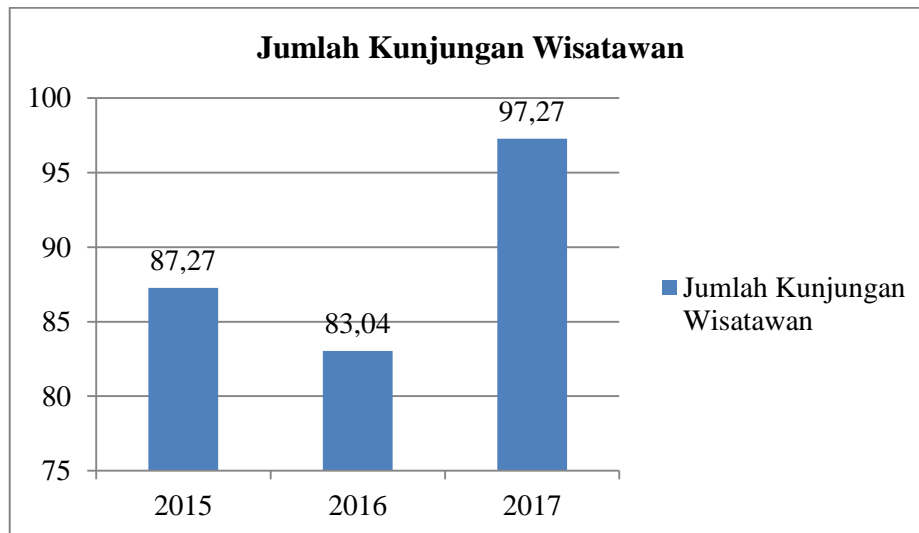
Tabel 1.1
Laporan Arus Kunjungan Wisatawan
Objek Wisata Cipanas
Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi Tahun 2015-2017

Tahun	Target	Realisasi
2015	810.000	706.870
2016	700.000	581.274
2017	450.000	437.696

(Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi).

Dilihat dari realisasi jumlah kunjungan, setiap tahunnya jumlah realisasi kunjungan wisatawan terus menurun, dan dengan adanya penurunan ini juga

sangat berpengaruh terhadap pendapatan retribusi yang akan diterima, khususnya untuk objek wisata Cipanas.



Gambar 1.1
Grafik Capaian Persentase Jumlah Kunjungan Wisatawan

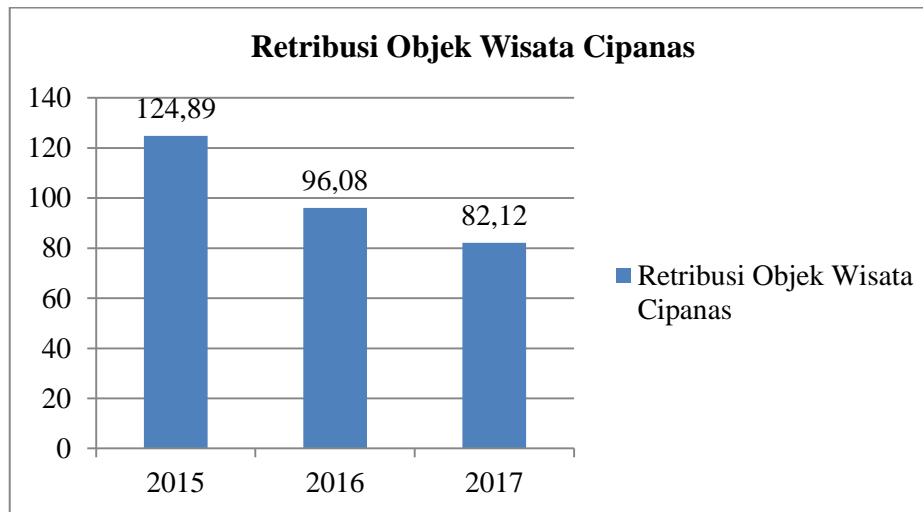
Adapun dapat dilihat dari gambar 1.1 Realisasi Jumlah kunjungan Wisatawan pada tahun 2015 hanya mencapai 87,27% dari target yang telah ditetapkan, pada tahun 2016 persentase ketercapaiannya sebesar 83,04%, dan pada tahun 2017 persentase ketercapaiannya sebesar 97,27.

Adapun laporan target dan realisasi retribusi objek wisata cipanas dari tahun 2015-2017 dapat dilihat dari table 1.2.

Tabel 1.2
Laporan Target dan Realisasi Retribusi Objek Wisata Cipanas
Tahun 2015-2017

Tahun	Target	Realisasi
2015	Rp 283.000.000	Rp 353.435.000
2016	Rp 302.500.000	Rp 290.637.000
2017	Rp 266.500.000	Rp 218.848.000

(Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi).



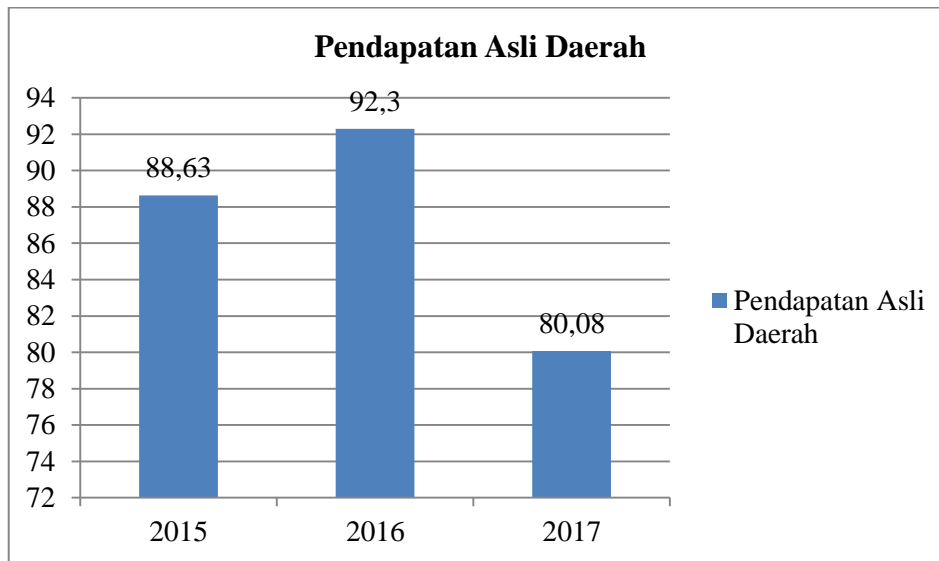
Gambar 1.2
Grafik Capaian Persentase Retribusi Objek Wisata Cipanas

Dari tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, capaian realisasinya sebesar 124,89% dimana pada tahun ini realisasinya melebihi target yang telah ditentukan, pada tahun 2016 realisasinya sebesar 96,08%, pada tahun 2017 realisasinya sebesar 82,12% dari target yang telah ditetapkan. Adapun pendapatan asli daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dari tahun 2015-2017 dapat dilihat ditabel 1.3.

Tabel 1.3
Laporan Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi Tahun 2015-2017

Tahun	Target	Realisasi
2015	Rp 1.478.850.000	Rp 1.310.669.000
2016	Rp 1.498.350.000	Rp 1.383.029.000
2017	Rp 1.500.000.000	Rp 1.201.212.000

(Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi).



Gambar 1.3
Grafik Capaian Persentase Pendapatan Asli Daerah Dinas Pariwisata

Dari data tabel dan gambar tersebut diatas dapat diperoleh gambaran mengenai pertumbuhan PAD dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pendapatan Asli Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi setiap tahun realisasinya selalu kurang dari target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015 persentase ketercapaiannya hanya 88,63% dan kurang dari target, pada tahun 2016 persentase ketercapaiannya hanya 92,30% dan kurang dari target, pada tahun 2017 persentase ketercapaiannya 80,08% dan kurang dari target, pendapatan ini dari 14 Objek wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi.

Untuk penentuan jumlah target pendapatan asli daerah itu sendiri dapat dilihat dari jumlah pendapatan asli daerah tahun sebelumnya dan dari hasil evaluasi objek wisata yang disesuaikan terhadap kondisi dilapangan dan kebijakan dari kepala Dinas dan Bupati kabupaten Sukabumi yang berwenang. Dengan adanya penurunan pendapatan asli daerah khususnya untuk retribusi objek wisata Cipanas salah satunya disebabkan infrastruktur atau jalan yang dilalui pengunjung

rusak yang membuat pengunjung enggan untuk kembali ke tempat wisata Cipanas, yang kedua kurangnya wahana air khususnya untuk anak-anak, dan yang ketiga adanya pengunjung wisata khususnya masyarakat sekitar wisata yang tidak membayar retribusi saat masuk ke tempat wisata Cipanas.

Dengan adanya penurunan dan kenaikan capaian realisasi ini sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah terutama pada sektor pariwisata. Maka harus adanya evaluasi dan strategi yang lebih baik untuk peningkatan pendapatan asli daerah tersebut. Dilihat dari penelitian terdahulu yaitu dari jurnal ilmiah dan skripsi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.4
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata Dan Phr Terhadap PAD Kabupaten Gianyar (Ni Luh Gde Ana Pertiwi, 2014).	Jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun 1993- 2012.	Jumlah Variabel dan tempat Penelitian
2.	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. (Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi,2014).	Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto	Jumlah Variabel dan tempat Penelitian
3.	Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Phr, Dan Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pad Kabupaten Gianyar (Kadek Budi Praga Swantara, Ida Bagus Darsana, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. • Pendapatan sektor PHR berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. • Penerimaan retribusi 	Jumlah Variabel dan tempat Penelitian

		obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.	
--	--	--	--

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2019)

Perbedaan penelitian saya dari penelitian sebelumnya terletak dari objeknya, variabelnya dan tempat penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan fenomena dan jurnal atau penelitian terdahulu terutama terhadap pendapatan asli daerah yang ada di kabupaten sukabumi dengan judul : **“PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DINAS PARIWISATA KABUPATEN SUKABUMI.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka saya mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Capaian realisasi pendapatan asli daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi yang menurun dalam tahun 2015-2017.
2. Menurunnya capaian realisasi pendapatan retribusi objek wisata Cipanas.
3. Berkurangnya jumlah pengunjung setiap tahunnya.
4. Kurangnya wahana dalam objek wisata Cipanas, khususnya wahana air untuk anak-anak.
5. Kurangnya sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaannya.
6. Infrastruktur khususnya jalan menuju tempat wisata yang rusak.
7. Adanya masyarakat sekitar wisata yang tidak membayar retribusi saat masuk ke tempat wisata.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan waktu dan biaya maka saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimanakah pengaruh Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi ?

3. Bagaimanakah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan saya melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh retribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitiannya selanjutnya, khususnya dalam bidang akuntansi dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam hal pendapatan asli daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, serta sumber-sumber pendapatan yang masuk ke dalam pendapatan asli daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.

b. Bagi perusahaan / tempat yang diteliti

- Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengambilan keputusan, khususnya upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, terutama dalam sektor pariwisata.
- Menjadi tolak ukur pemerintah daerah dalam meningkatkan dan mempertahankan pendapatan asli daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, khususnya dalam sektor pariwisata.

c. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi, khususnya program studi akuntansi dalam penelitian selanjutnya.